

jurnal_haqqin_wana

by student 1

Submission date: 25-Jul-2024 11:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2418948724

File name: jurnal_haqqin_wana_tropika.docx (108.2K)

Word count: 4226

Character count: 28186

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN *MANGROVE* DI DUSUN BAROS, KALURAHAN TIRTOHARGO, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL

Muhammad Haqqin Hamdani^{1*}, Sushardi², Tatik Suhartati²

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan INSTIPER

²Dosen Fakultas Kehutanan INSTIPER,

Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper

*E-mail penulis : mhaqqinhamdani15@gmail.com

ABSTRAK

Mangroves are tropical trees that thrive in conditions that cannot be tolerated, most of the wood is salty, the waters are coastal, and the tides are endless. The many benefits that exist in *mangrove* forests require management to ensure the preservation of natural resources and the importance of perception and participation from the community and managers. This research aims to determine the perception and participation of the community and managers in managing *mangrove* forests in Baros Village, Kretek District, Bantul Regency.

This research uses qualitative methods with a sample of communities and managers in the Baros *Mangrove* Area. The measuring instruments used were questionnaires and interviews. Analyze this data by collecting the results of interviews, observations and documentation followed by analyzing using percentage calculations of respondents' answers.

The results of this research show that there is good perception and participation between the community and managers, demonstrated by the actions taken in the form of area development and also taking benefits from the Baros *Mangrove* Area, however, community participation in regional planning has not yet been implemented properly. The conclusion of this research shows positive perceptions and high participation in *mangrove* forest management in several aspects, so it is hoped that this *mangrove* forest will remain maintained and continue to develop.

Keywords: *Mangrove* Forest; Perception; Participation

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2012 Tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem *Mangrove*, Menjelaskan Ekosistem *Mangrove* merupakan kesatuan antara komunitas vegetasi *mangrove* berasosiasi dengan fauna dan mikroorganisme sehingga dapat tumbuh dan berkembang pada daerah sepanjang pantai

terutama di daerah pasang surut, laguna, muara sungai yang terlindung dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir dalam membentuk keseimbangan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Istilah “*mangrove*” berasal dari kata “*mangal*” yang mengacu pada sekelompok pohon. Banyak juga yang percaya bahwa kata “*mangrove*” berasal dari kata “*mangro*” yaitu istilah yang digunakan untuk menyebut hutan *Rhizophora* di Suriname. Ekosistem *mangrove* terdapat di seluruh dunia, dengan perkiraan luas mencapai 17 juta hektar, termasuk 4,2 juta hektar di Indonesia (sekitar 25% dari total luas dunia). Namun kondisi ekosistem *mangrove* saat ini diperkirakan hanya tersisa sekitar 3,2 juta hektar, dengan keruntuhan sekitar 1 juta hektar. (Onrizal dkk, 2016).

Ekosistem *mangrove* mempunyai banyak manfaat bagi aspek ekologi, biologi, dan ekonomi. Secara ekologi, *mangrove* memiliki peran untuk menjaga kestabilan pantai dan menjadi habitat untuk spesies-spesies burung. Secara biologis, *mangrove* berfungsi sebagai tempat reproduksi bagi ikan, udang, dan biota laut lainnya. *Mangrove* juga berperan sebagai daerah asuhan bagi biota lain, termasuk yang memakan plankton. Beberapa fungsi ekosistem *mangrove* antara lain: 1) Pelindung pantai melindungi pantai dari gempuran ombak, arus, dan angin. 2) Habitat dan Pemijahan, tempat berlindung, berpijah, dan berkembang biak bagi berbagai jenis biota. 3) Penghasil bahan organik, *mangrove* menghasilkan detritus yang sangat produktif. 4) Sumber bahan bakar, potensial sebagai sumber bahan baku untuk industri bahan bakar. 5) Pemeliharaan biota laut, menyediakan larva ikan, udang, dan biota laut lainnya. 6) Fungsi ekonomi, *mangrove* digunakan untuk pariwisata, budidaya ikan tambak, rekreasi, serta sebagai sumber kayu. Dengan fungsi-fungsi ini, *Mangrove* tidak hanya berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi kehidupan manusia dalam aspek ekonomi dan sosial. (Soeprbowati, 2019).

Konsep ekowisata sangat sesuai untuk dikembangkan oleh masyarakat lokal dengan berbagai alasan yang mencakup skala obyek dan atraksi wisata yang kecil sehingga lebih mudah diterima dan diorganisasi oleh masyarakat setempat. Selain itu, partisipasi aktif dan kepemilikan dari masyarakat lokal juga menjadi faktor penting, sementara manfaat ekonomi dari pengelolaan wisata lebih banyak dinikmati oleh mereka sebagai pengelola wisata. Dalam kerangka pengelolaan dan pelestarian *mangrove*, terdapat dua konsep utama yang dapat diterapkan, yang pertama perlindungan hutan *mangrove* fokus pada menjaga keberlangsungan ekosistem *mangrove* yang ada dengan melindungi area tersebut dari degradasi, pencemaran, dan pengrusakan fisik. Upaya perlindungan ini penting untuk mempertahankan fungsi ekologis *mangrove* dalam menjaga kestabilan pantai, menyediakan habitat bagi berbagai spesies, serta menjaga kualitas air. Kedua, rehabilitasi hutan *mangrove* melibatkan upaya untuk mengembalikan atau meningkatkan kondisi hutan *mangrove* yang

sudah rusak atau terdegradasi. Ini termasuk penanaman kembali *mangrove*, restorasi lahan yang telah terganggu, dan pengelolaan terpadu untuk mendukung pemulihan ekosistem *mangrove* yang sehat dan produktif. Menerapkan kedua konsep ini, masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan ekosistem *mangrove* sambil mengembangkan potensi wisata yang berkelanjutan secara ekonomi dan sosial (Bengen, 2019).

Persepsi masyarakat merupakan tanggapan atau pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok individu yang berinteraksi dan saling berhubungan karena memiliki nilai-nilai, norma-norma, cara hidup, dan prosedur tertentu. Hal ini merupakan kebutuhan bersama dalam bentuk sistem adat-istiadat yang kontinu, dan diikat oleh suatu identitas bersama yang dibentuk melalui interpretasi data indera. Salah satu prasyarat utama untuk mengembangkan ekowisata berbasis komunitas adalah melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengelolaan wisata. Ketika obyek wisata dikembangkan dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat, hal ini dapat menjamin keberlanjutan pembangunan wisata sambil meningkatkan kualitas pengalaman bagi wisatawan. Pendekatan partisipatif memungkinkan penerapan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan cara menciptakan kesempatan yang lebih baik bagi masyarakat lokal untuk merasakan manfaat yang lebih besar dan seimbang dari perkembangan pariwisata (Adrianto, 2012). Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada alam, melibatkan pendidikan dan interpretasi lingkungan, serta dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan. Definisi ini mengakui bahwa lingkungan alam mencakup aspek budaya dan lingkungan yang berkelanjutan, serta mendorong pengembalian yang sesuai kepada masyarakat lokal dan konservasi sumber daya alam dalam jangka panjang. Ekowisata juga menitikberatkan pada sejarah alam suatu daerah, termasuk warisan budaya asli yang terkait dengan lingkungan tersebut. (Asy'ari dkk., 2021).

Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap ekowisata *mangrove* sangat dibutuhkan untuk penunjang keberlangsungan hutan *mangrove*, untuk melihat perspektif dan partisipasi masyarakat daerah tersebut yang mana diharapkan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar lokasi *mangrove* tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kawasan *mangrove* di Dusun Baros, yang terletak di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang merupakan metode untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan cara menggambarkan gambaran yang komprehensif dan kompleks melalui penggunaan kata-kata. Penelitian kualitatif melibatkan laporan yang mendetail dari sudut pandang para informan, dan dilakukan dalam *setting* yang alamiah. Salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, di mana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Metode penelitian

ini sering disebut juga sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau setting yang alami (Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan tujuan utama untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari literatur dengan realitas yang ada di lapangan. Pendekatan observasi dilakukan dengan cara peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian, mengamati, dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung. Metode observasi sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi yang sedang diteliti. Dengan langsung terlibat di lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung berbagai aspek yang mungkin tidak terdokumentasi dengan baik dalam literatur atau dapat saja berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk memvalidasi atau mengoreksi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti literatur atau dokumen lainnya. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis dan kesimpulan dalam penelitian. Observasi lapangan sering kali menjadi langkah kritis dalam memahami secara menyeluruh tentang fenomena atau situasi yang sedang diteliti.

Metode penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian tentang Pengelolaan Kawasan *Mangrove* Baros dan masyarakat sekitarnya. Sampel yang diambil sebanyak 35 orang, berdasarkan aturan "rule of thumb" yang diperkenalkan oleh Roscoe (1975) dalam Mustikarini (2016). Berdasarkan poin tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang, yang dipilih dari berbagai kelompok usia mulai dari usia produktif (15-64 tahun) hingga non-produktif (> 65 tahun). Jumlah ini dipilih karena melebihi batas minimal dari ukuran sampel yang umumnya disarankan (lebih dari 30 orang), dan dinilai sudah cukup oleh peneliti untuk menggambarkan persepsi masyarakat terkait keberadaan kawasan *mangrove* di Dusun Baros.

Data primer yang digunakan diperoleh melalui wawancara menggunakan metode observasi mendalam (*indepth interview*), dimana daftar pertanyaan yang digunakan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk memastikan kekompletan dan validitas data yang diperoleh. Dalam pengambilan data penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang bertujuan memudahkan pengelompokan hasil data terkait dari pengelolaan kawasan *mangrove* di Dusun Baros. Sedangkan data sekunder didapatkan dari pengelola Kawasan *Mangrove* Baros yang memberikan keterangan berdasarkan pemahaman, pengalaman, pengetahuan, dan tanggapan atau pertanyaan dan pernyataan yang diajukan oleh masyarakat yang berada disekitar kawasan *mangrove* Dusun Baros.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan *mangrove* di Dusun Baros.

Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Metode ini melibatkan perhitungan persentase dari jawaban yang diberikan oleh responden untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove tersebut. Berikut adalah rumus menghitung persentase jawaban yang diberikan responden.

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Total Jumlah Responden

No	Pertanyaan	Jawaban responden (%)		
		a	b	c
1	Apakah anda diundang untuk rapat tentang perencanaan pengembangan Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros?	17,14	60,00	22,86
2	Apakah anda mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros?	20,00	31,43	48,57
3	Apakah anda ikut menyampaikan ide/gagasan terkait pengembangan Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros?	14,29	14,29	71,43
4	Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan masyarakat mengenai keterlibatan masyarakat dalam perencanaan Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros?	57,14	42,86	0,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data primer yang dilakukan dengan mewawancarai pengelola dan masyarakat di sekitar Kawasan *Mangrove* Baros dengan memberikan beberapa pertanyaan kuesioner mengenai persepsi dan partisipasi yang telah dilakukan dan diberikan oleh masyarakat pada keberadaan *mangrove* Baros di Dusun Baros. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh rekapitulasi jawaban yang diberikan oleh masyarakat.

No	Kategori	Tahu	tidak tahu/tidak paham	Persentase
1	Apakah anda tahu tentang Hutan <i>Mangrove</i> ?	35	0	100,00
2	Apakah anda tahu tentang fungsi Hutan <i>Mangrove</i> ?	32	3	91,53
3	Apakah anda tahu tentang peraturan Hutan <i>Mangrove</i> ?	16	17	45,31
4	Apakah anda paham tentang peraturan Hutan <i>Mangrove</i> ?	9	26	25,31

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Tentang *Mangrove*

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan Tabel 2 baris pertama seluruh responden mengetahui tentang apa itu hutan *mangrove*, pada baris kedua terdapat pertanyaan tentang fungsi hutan *mangrove* dari 35 responden terdapat 32 orang yang mengetahui fungsi hutan *mangrove*, pada baris ketiga terdapat 16 responden yang mengetahui tentang peraturan hutan *mangrove*, pada baris keempat terdapat 9 responden yang memahami peraturan hutan *mangrove*.

Tabel 3. Persepsi dan Partisipasi Responden dari Aspek Perencanaan Kawasan *Mangrove* di Dusun Baros

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan tabel 3 baris pertama menyatakan bahwa dalam rapat pengembangan kawasan *mangrove* di Dusun Baros, masyarakat sudah mendapat ajakan untuk rapat namun tidak rutin, dapat dilihat dari persentase jawaban yang mendominasi yaitu jawaban b dengan persentase 60,00%. Jawaban ini berhubungan dengan pertanyaan nomor 2 masyarakat tidak banyak yang mengikuti rapat dalam pengembangan kawasan dikarenakan masyarakat sudah memiliki pekerjaan tetap yang menghalangi mereka dalam mengikuti rapat tersebut sesuai dengan jawaban yang paling mendominasi yaitu jawaban c dengan persentase 48,57%.

Berdasarkan jawaban responden penelitian ini dengan sampel 35 orang, dalam kegiatan rapat yang diadakan oleh pengelola, masyarakat turut andil dalam menyatakan pendapat namun tidak keseluruhan, justru masyarakat yang ikut kedalam rapat banyak yang tidak memberikan pendapat/arahan ketika rapat tersebut sesuai dengan jawaban yang mendominasi pada baris pertanyaan ketiga yaitu jawaban c dengan persentase 71,43%.

Tabel 4. Persepsi dan Partisipasi Responden dari Aspek Pelaksanaan dan Pengembangan Kawasan *Mangrove* di Dusun Baros

No	Pertanyaan	Jawaban responden (%)		
		a	b	c
1	Apakah bapak/ibu/saudara ikut terlibat langsung dalam pengembangan Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros?	20,00	48,57	31,43
2	Apakah bapak/ibu/saudara mengikuti gotong royong dalam membersihkan Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros?	28,57	57,14	4,00
3	Apakah anda ikut serta dalam event/acara yang diadakan di daerah Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros?	22,86	60,00	17,14

4	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros setelah dilakukan pengembangan ekowisata ?	51,43	48,57	5,71
5	Apakah anda khawatir pengembangan Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros akan merusak lingkungan sekitar kawasan?	91,43	2,86	5,71

Sumber: Analisis data primer

Persepsi dan partisipasi masyarakat pada aspek pelaksanaan dan pengembangan kawasan *mangrove* di Baros pada baris pertama tabel 4.7 dengan jumlah sampel 35 orang sebagian responden tidak terlalu sering ikut andil dalam pengembangan kawasan dengan persentase 48,57%. Hanya 20,00% dari sampel yang selalu ikut dalam pengembangan kawasan, sedangkan 31,43% lainnya tidak pernah mengikuti kegiatan pengembangan Kawasan *Mangrove* Baros.

Pengembangan kawasan juga memerlukan aksi nyata berupa gotong royong untuk membersihkan kawasan, dalam kegiatan ini 28,57% responden selalu ikut gotong royong, namun mayoritas responden tidak sering ikut/kadang-kadang dalam kegiatan gotong royong dengan persentase 57,14% sedangkan 4,00% lainnya tidak pernah mengikuti kegiatan gotong royong di Kawasan *Mangrove* Baros.

Kawasan *Mangrove* Baros juga turut andil dalam pelaksanaan *event/acara* baik dalam kegiatan edukasi ataupun kegiatan lainnya, dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan campur tangan masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa kegiatan jualbeli atau menjadi kepanitiaan, berdasarkan hasil wawancara dengan responden pada tabel 4.7 menyatakan bahwa responden yang sering ikut pada pelaksanaan kegiatan dikawasan tersebut 8 orang dengan persentase 22,86%. Selanjutnya terdapat responden yang jarang ikut dengan jumlah persentase 60,00% sebanyak 21 responden dan terdapat juga reponden yang tidak ikut dalam *event/kegiatan* sejumlah 6 orang dengan persentase 17,14% ini bisa disebabkan oleh minimnya informasi ataupun padatnya kegiatan dari responden itu sendiri.

Menurut pernyataan mayoritas responden pada tabel 4 baris nomor empat tentang kebersihan kawasan *mangrove* di Dusun Baros, menyatakan bahwa tingkat kebersihan kawasan ini sangat bersih dan lestari dengan persentase 51,43%. Terdapat juga responden yang menyatakan bahwa kawasan tersebut cukup bersih dan belum pada tingkat sangat bersih dan lestari dengan persentase jawaban 48,57% ini didukung oleh pendapat pengelola dari kawasan *mangrove* di Dusun Baros kondisi kawasan *mangrove* kurang kondusif

dikarenakan banyak bibit tanaman yang mengalami kematian dan musim penghujan yang mempengaruhi kebersihan dan kesesuaian lahan karena abrasi pantai.

Kawasan *mangrove* ini juga sudah banyak perkembangan dari sebelumnya seperti sarana dan prasana kawasan serta obyek wisata didalamnya namun masih banyak kekhawatiran dari responden sesuai dengan tabel 4 baris kelima dengan persentase 91,43% yang menunjukkan adanya kekhawatiran masyarakat dengan adanya perkembangan kawasan yang ditakutkan dapat merubah/merusak ekosistem yang ada di Kawasan *Mangrove* Baros yang kita ketahui kawasan ini menjadi rumah bagi berbagai satwa seperti kepiting, burung bangau dan hewan lainya dan penahan alami dari abrasi pantai. Hanya sedikit dari responden yang merasa cukup khawatir dan tidak khawatir dengan perkembangan pada kawasan tersebut.

Tabel 5. Persepsi dan Partisipasi Responden dari Aspek Pemanfaatan Hasil Kawasan *Mangrove* di Dusun Baros

No	Pertanyaan	Jawaban responden (%)		
		a	b	c
1	Apakah anda mengetahui seberapa besar pengaruh Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar ?	42,86	57,14	0,00
2	Apakah anda memperoleh lapangan pekerjaan yang di berikan oleh Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros.	34,29	22,86	15,00
3	Apakah pendapat anda terhadap peran masyarakat sekitar terhadap pengembangan Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros?	100,00	00,00	0,00
4	Apakah anda ikut serta dalam merawat sarana dan prasarana wisata Kawasan <i>Mangrove</i> di Dusun Baros?	25,71	62,86	11,43
5	Menurut bapak/ibu/saudara seberapa penting pengembangan ekowisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?	97,14	2,86	0,00

Sumber: Analisis data primer

³⁶ Berdasarkan keterangan dari pengelola Kawasan *Mangrove* Baros, Kawasan *Mangrove* Baros merupakan salah satu obyek ekowisata yang terdapat di Kabupaten Bantul, ekowisata ini bukan hanya sekedar tempat rekreasi tapi juga sebagai sarana edukasi tentang *mangrove*. Berdasarkan tabel 4.8 menurut responden Kawasan *mangrove* di Dusun baros memiliki pengaruh yang sangat besar sebagai sumber penghasilan masyarakat sekitar dikarenakan kawasan *mangrove* ini adalah kawasan ekowisata yang cukup banyak diminati seperti stand makanan dan kano di kawasan tersebut. dan mendapat persentase jawaban 42,86%, namun

57,14% responden menyatakan kawasan tidak terlalu memiliki pengaruh dalam sumber penghasilan dikarenakan mayoritas responden sudah memiliki pekerjaan tetap. Pernyataan sebelumnya juga berhubungan dengan lapangan pekerjaan yang didapat dari kawasan responden yang sering memperoleh lapangan pekerjaan dari kawasan dengan persentase jawaban 34,29% sejumlah 12 orang, dilanjutkan dengan responden yang jarang mendapat lapangan pekerjaan dari kawasan sejumlah 8 orang dengan persentase 22,86%, sisanya dengan persentase paling mendominasi sejumlah 42,86% tidak mendapatkan lapangan pekerjaan yang berbanding lurus dengan pernyataan sebelumnya yaitu mayoritas responden sudah memiliki pekerjaan tetap seperti bertani, wiraswasta dan lainnya.

Menurut pendapat keseluruhan responden menunjukkan respon yang sangat baik dengan persentase 100,00% terhadap peran masyarakat sekitar terhadap pengembangan Kawasan *Mangrove* di Dusun Baros untuk sekarang dinilai sangat penting dikarenakan dalam pengembangan kawasan ekowisata sangat diperlukan kerjasama yang apik antara pengelola kawasan dengan masyarakat yang ada disekitar kawasan ekowisata khususnya kawasan *mangrove* di Dusun Baros. Pengembangan kawasan juga didukung dengan adanya perawatan sarana dan prasana yang ada dikawasan tersebut, berdasarkan tabel 4.8 baris keempat mayoritas responden tidak terlalu sering melakukan perawatan sarana dan prasarana dengan persentase 62,86% dengan jumlah 22 responden. Terdapat juga beberapa responden yang sering turut andil dalam merawat sarana dan prasana sejumlah 9 orang responden dengan persentase 25,71%. Perkembangan Kawasan *Mangrove* Baros memiliki pengaruh dalam kesejahteraan masyarakat yang tinggal didaerah tersebut dikarenakan dapat memberikan lapangan pekerjaan ataupun dapat menjadi sarana hiburan bagi masyarakat, ini sejalan dengan pendapat mayoritas responden pada tabel 4.8 baris kelima mendapat persentase 97,14%.

Hutan *mangrove* Baros merupakan area konservasi alam yang penting bagi muara sungai Opak dan pesisir pantai Dusun Baros. Kawasan *Mangrove* Baros terbentuk melalui program penanaman hutan (*afforestasi*) yang dimulai pada tahun 2003 oleh warga masyarakat dan Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B), yang diprakarsai oleh LSM Relung. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah abrasi, intrusi air laut, ancaman tsunami, dan kondisi angin dengan kandungan garam tinggi yang menghambat pertanian di daerah tersebut. Wilayah pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dengan beragam habitat yang saling berinteraksi, memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal. Oleh karena itu, pengelolaannya harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan batas daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Visi misi Sri Sultan Hamengkubuwono X dalam kampanye sebagai calon gubernur DIY tahun 2017-2022 menyoroti gagasan "Harmonisasi Among Tani Dagang Layar" yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Konsep ini menggambarkan pentingnya integrasi dan harmonisasi antara sektor pertanian, perdagangan, dan maritim untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di daerah tersebut.

Kawasan Mangrove Baros yang terletak di dekat Sungai Opak Yogyakarta merupakan bagian dari Sultan Ground yang memiliki luas total sekitar 25 hektar. Saat ini, luas area mangrove yang telah tumbuh dengan baik mencapai sekitar 6-7 hektar. Berbagai jenis mangrove yang ditanam di sana meliputi *Avicennia sp.*, *Rhizophora sp.*, *Bruguiera sp.*, dan *Nypa sp.* Di beberapa lokasi yang berdekatan dengan daratan, juga terdapat mangrove asli seperti *Sonneratia sp.*, meskipun jumlahnya masih terbatas. Di Laguna Pengklik (Dusun Tegalsari/Rejo), mangrove masih dalam tahap awal pengembangan, menunjukkan upaya permulaan untuk mengembalikan ekosistem mangrove di daerah tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 284 Tahun 2014 mengenai Pencadangan Kawasan Konservasi Taman Pesisir, hutan mangrove di Baros telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi dengan luas total 132 hektar. Kawasan ini dibagi dalam tiga zona, yaitu zona inti (10 ha), zona lainnya (94 ha), dan zona pemanfaatan terbatas (28 ha). Berdasarkan analisis citra satelit, luas kawasan mangrove yang ada saat ini mencakup 3,29 ha di Dusun Baros dan 1,01 ha di Dusun Tegalsari/Rejo, sehingga total luas kawasan mangrove yang ada adalah 4,30 ha. Upaya perlindungan dan rehabilitasi mangrove ini penting untuk menjaga keberlangsungan ekosistem pesisir, melindungi dari abrasi pantai, serta menyediakan habitat penting bagi berbagai spesies hayati, baik flora maupun fauna.

Menurut pengelola Kawasan Mangrove Baros, tempat ini bukan hanya merupakan destinasi ekowisata di Kabupaten Bantul, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai mangrove. Mereka mengelola kawasan ini dengan tujuan untuk menyediakan pengalaman rekreasi yang informatif sekaligus edukatif. Pengelola kawasan mangrove di Dusun Baros menyatakan bahwa kondisi kawasan mangrove menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah banyaknya bibit tanaman mangrove yang mati, yang mungkin disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak kondusif atau faktor cuaca seperti musim penghujan yang dapat mempengaruhi kebersihan dan kesesuaian lahan akibat abrasi pantai. Pandemi COVID-19 juga berdampak pada produktivitas kawasan mangrove ini, namun pengelola tetap melakukan pengawasan dan perawatan terhadap kawasan tersebut. Upaya ini penting untuk memastikan keberlangsungan ekosistem mangrove serta menjaga daya tarik dan nilai edukasi bagi pengunjung ekowisata.

Pengelolaan kawasan hutan mangrove Baros dilakukan secara swadaya oleh Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) dengan menerapkan pemberdayaan pada kelompok kerja masyarakat. KP2B memainkan peran penting dalam pengelolaan ekowisata kawasan hutan mangrove Baros sebagai inisiator dan penguat kelembagaan kelompok kerja. Sebagai inisiator, KP2B bertanggung jawab untuk memulai dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan

yang berkaitan dengan pelestarian dan pengembangan ekowisata di kawasan mangrove. Mereka mengambil peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring program-program yang bertujuan untuk mempromosikan pemahaman akan pentingnya konservasi mangrove dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal maupun pengunjung. Selain itu, KP2B juga berperan dalam penguatan kelembagaan kelompok kerja masyarakat. Mereka memfasilitasi pembentukan struktur organisasi yang kuat dan berkelanjutan, serta memberikan pelatihan dan dukungan teknis untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok kerja dalam menjalankan tugas-tugas pengelolaan kawasan mangrove secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, peran KP2B tidak hanya terbatas pada aspek administratif dan organisasional, tetapi juga berdampak signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di kawasan hutan mangrove Baros (Ardiyansari dkk., 2019).

Menurut pengelola kawasan mangrove di Dusun Baros, kondisi hutan mangrove menghadapi tantangan yang signifikan. Banyak bibit tanaman mangrove yang mengalami kematian, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti musim penghujan yang mempengaruhi kebersihan dan kesesuaian lahan, serta abrasi pantai yang mempengaruhi kondisi lingkungan. Pandemi COVID-19 juga berdampak pada penurunan produktivitas kawasan mangrove ini, meskipun pengelola tetap melanjutkan pengawasan dan perawatan. Meskipun demikian, potensi ekosistem yang kaya akan flora dan fauna menjadi landasan utama bagi kawasan hutan mangrove Baros sebagai destinasi ekowisata. Kawasan Mangrove Baros di Muara Sungai Opak dikenal sebagai pelopor di muara sungai Kabupaten Bantul, di mana pengelola kawasan berhasil mengembangkan hutan bakau tidak hanya sebagai kawasan konservasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan hiburan bagi masyarakat umum. Melalui upaya pelestarian dan pengelolaan yang terus-menerus, kawasan mangrove ini tidak hanya memberikan manfaat ekologi yang penting, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan dan memberikan pengalaman wisata yang menarik bagi pengunjung (Kusumaningrum & Wachyuni, 2020).

16 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi dan partisipasi masyarakat dari aspek perencanaan pengembangan kawasan menyatakan bahwa dalam rapat pengembangan kawasan mangrove di Dusun Baros, masyarakat sudah mendapat ajakan untuk rapat namun tidak rutin, masyarakat juga tidak banyak yang mengikuti rapat dalam pengembangan kawasan. Masyarakat turut andil dalam menyatakan pendapat namun tidak keseluruhan, justru masyarakat yang ikut kedalam rapat banyak yang tidak memberikan pendapat/arahan ketika rapat kawasan

2. Persepsi dan partisipasi responden dari aspek pelaksanaan dan pengembangan, masyarakat tidak terlalu sering ikut andil dalam pengembangan kawasan dan juga dalam kegiatan gotong royong. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan event/acara, mayoritas responden jarang ikut dalam kegiatan yang diadakan di kawasan. Kebersihan kawasan *mangrove* di Dusun Baros sangat bersih dan lestari, namun masyarakat memiliki kekhawatiran dengan adanya perkembangan kawasan yang ditakutkan dapat merubah/merusak ekosistem yang ada di Kawasan *Mangrove* Baros.
3. Persepsi dan partisipasi responden dari aspek pemanfaatan hasil kawasan tidak terlalu memiliki pengaruh dalam sumber penghasilan dan tidak mendapatkan lapangan pekerjaan dari Kawasan *Mangrove* Baros. Menurut pendapat keseluruhan responden menunjukan respon yang sangat baik terhadap peran masyarakat sekitar terhadap pengembangan Kawasan *Mangrove* di Dusun Baros untuk sekarang dinilai sangat penting namun, masyarakat tidak terlalu sering melakukan perawatan sarana dan prasarana. Perkembangan Kawasan *Mangrove* Baros memiliki pengaruh dalam kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut dikarenakan dapat memberikan lapangan pekerjaan ataupun dapat menjadi sarana hiburan bagi masyarakat.
4. Keberadaan Kawasan *Mangrove* Baros berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar karena dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat, dikarenakan Kawasan *Mangrove* Baros dikelola oleh Keluarga Pemuda-Pemudi Baros (KP2B) yang termasuk elemen masyarakat. Kawasan *Mangrove* Baros juga memiliki dampak positif bagi lingkungan disekitarnya seperti menahan abrasi dan menjadi habitat satwa seperti kepiting, burung bangau dan hewan lainnya, namun perlu diperhatikan untuk kebersihan kawasan yang berasal dari arus laut maupun pengunjung kawasan *mangrove* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, B. (2012). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang*. Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam, 5(3), 297-306.
- Ardiansari, N., Saryani, S., & Muhamad, M. (2019). *Peran Organisasi Pemuda Dalam Pengembangan Ekowisata Kawasan Mangrove Guna Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi pada Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) Di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ketahanan Nasional, 25(2), 226-252.
- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). *Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur*. Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya, 6(1), 9-19.
- Bengen. (2019). *Kontribusi ekosistem mangrove terhadap struktur komunitas ikan di pantai utara Kabupaten Subang, Jawa Barat*. Jurnal Pesisir Dan Kelautan Indonesia *Joiurnal of*

- Coastal and Marine Resources*, 3(3), 7-25.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Mixed Methods Procedures*. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*. Penerbit : SEGA.207
- Kusumaningrum, D. A., & Wachyuni, S. S. (2020). *Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pantai Baros Desa Titihargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 31-40.
- Mustikarini, C. N. (2016). *Pemediasian Internalisasi Terhadap Hubungan Entrepreneurial Action & Individual Performance Pada Generasi Penerus Perusahaan Keluarga di Surabaya*. *Jurnal Simposium Riset Ekonomi VII*, 1(1), 1-12.
- Onrizal, Sulistiyono, N., & Afifuddin, Y. (2016). *Keanekaragaman Komunitas Mangrove di Sekitar Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah, Sumatera Utara*. *Jurnal Abdimas Talenta*, 1(1), 64-69.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2012 Tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove*.
- Soeprbowati. (2019). *Keanekaragaman Flora Mangrove Di Muara Banjir Kanal Timur Semarang Berdasarkan Bukti Polennya*. *Jurusan Biologi, FSM Universitas Diponegoro (UNDIP)*, 1(1), 1-7.

jurnal_haqqin_wana

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bksdajogja.org Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	ejurnal.balitbangda.kukarkab.go.id Internet Source	1%
4	jurnal.instiperjogja.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%
6	journal.ity.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	journal.ugm.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.untidar.ac.id Internet Source	1%

10	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
12	Submitted to itera Student Paper	1 %
13	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
14	vdokumen.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
16	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1 %
18	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
19	id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	journal.ut.ac.ir Internet Source	<1 %
21	digilib.unila.ac.id	

Internet Source

<1 %

22

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

23

jurnal.stieparapi.ac.id

Internet Source

<1 %

24

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

kkp.go.id

Internet Source

<1 %

26

repository.its.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.unjaya.ac.id

Internet Source

<1 %

28

sumarios.org

Internet Source

<1 %

29

www.semanticscholar.org

Internet Source

<1 %

30

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

31

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

32

ilmubudidaya.com

Internet Source

<1 %

33	lib.geo.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
35	smanesiphysica.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	tempatwisataseru.com Internet Source	<1 %
37	www.harapanrakyat.com Internet Source	<1 %
38	Desrian Alfandi, Rommy Qurniati, Indra Gumay Febryano. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove", Jurnal Sylva Lestari, 2019 Publication	<1 %
39	Lia Kusumaningrum, Fayza Rachmalia, Muhammad Fadhil Ramadhan, Silvi Puspita Sari, Faradilah Farid Karim. "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT SETEMPAT (STUDI KASUS: UMBUL BRONDONG, DESA NGRUNDUL, KECAMATAN KEBONARUM, KABUPATEN KLATEN)", JURNAL HUTAN PULAU-PULAU KECIL, 2023 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On